ABSTRAKSI

Peran cinta dalam kehidupan cukup berperan penting. seoalh tidak habis habisnya menjadi perbincangan publik, baik dikalangan mufasisir ataupun pemikir islam. Skripsi ini berangkat atas keprihatinan penulis tentang cinta yang terjadi saat ini. Pada saat ini cinta di maknai sebagai bentuk pelampiasan nafsu dan seakan-akan ketika kita mencintai lawan jenisnya kita di butai oleh cinta, di setiap waktu hanya ada bayangan orang yang di cintai. Kesalahaan berpikir ini akan menjadi bomerang dalam hati manusia serta melukai citra pemahaman cinta.

Al Alusi merupakan mufassir yang lebih menghususkan dirinya pada aliran tasawwuf. Seakan tidak heran, jika di setiap tafsirnya harus memeras otak. Sebab, memahami pola tafsir corak sufi, kajian yang paling sulit, misalkan dalam membahas cinta. Begitupula dengan Al Alusi yang memberikan deskripsi khusus mengenai penafsiran cinta di QS, ayat 31 hakikat cinta adalah berhubungan dengan dzat Allah. Dan orang yang sempurna imannya hendaknya mencintai Alah murni karena dzat-Nya. Dan adapun cinta karena pahala-Nya maka baginya derajat yang rendah , Cinta yang ada saat ini se akan keluar dari *rii* nya. Sebab, terkadang cinta yang d bangunn saat ini adalah cinta yang di bangun atas dasar nafsu bukan ilahiyah.

Ketika seorang hamba mengaku cinta kepada Allah di dalam al-Qur'an itu ditunjukkan dengan meninggalkan semua hal yang bersifat duniawi yang menjadi penghalang bermahabbah kepada Allah guna untuk meraih cinta yang sempurna. Artinya mencintai sesuatu yang bersifat keduniawian itu diperbolehkan karena itu adalah naluri manusia, akan tetapi kecintaannya itu jangan sampai melebihi cintanya kepada Allah Swt., dan Rasulullah Saw. Jadikanlah kecintaan terhadap keduniawian itu sebagai sarana untuk meraih cinta yang murni yaitu Cinta kepada Allah semata. Al-Qur'an juga telah menyindir tentang "kecintaan kepada makhluk itu jangan sampai melebihi cintanya kepada dzat yang Maha Pencipta (*al-Khăliq*)." Yang tercantum dalam surat at-Taubah ayat 24.

Mengenai konsep cinta yang di bangun oleh Al ALusi adalah cinta yag benar benar menyatukan diri denggan Allah tetapi tanpa melupakan tugas dirinya sebagai makhluk sosial. Cinta kepada manusia menjadi bukti kecintaan terhadap Tuhan yang Maha Kuasa. Sebab, cinta dalam pemahaman sufi ketika kita mencintai ciptaan tuhan , maka harus berlandaskan cinta karna Allah, bumi dan seisinya hanya milik Allah SAW. Al Alusi juga memberikan satu konsep bahwa cinta kepada Allah tidak harus menafikan cinta kepada manusia, karena cinta kepada manusia adalah sebagian dari kekuaasaan Tuhan kepada manusia.

Hasil pemikiran Al Alusi mengenai cinta seolah menjadi jawaban atas polemik cinta. Sesungguhnya cinta yang ideal adalah penyatuan diri dari seseorang yang mencintai dan orang yang di cintai. tapi cinta kepada Allah yang paling utama, sementara cinta kepada sesama manusianya harus berlandaskan cinta karena Tuhan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id